

ABSTRAK

Arman Maulana. *Distorsi Tradisi Nelayan di Palabuhanratu (Ritual Berorientasi Konservasi Penyu) tahun 1999-2014.*

Perayaan hari raya nelayan merupakan salah satu perayaan paling penting di Palabuhanratu, perayaan ini dilaksanakan pada bulan April tanggal 06. Perayaan ini berlangsung selama sehari-hari dengan melibatkan begitu banyak orang. Perayaan ini ditujukan untuk menjaga atau melestarikan salah satu tradisi yang ada di Palabuhanratu.

Oleh karena itu sebab pentingnya perayaan ini, penulis membuat sebuah penelitian tentang perayaan ini yang mana ditujukan untuk mengenalkan dan mempromosikan perayaan ini pada masyarakat luas. Sebab, kebanyakan masyarakat luas banyak yang begitu mengenal perayaan ini. Dari sisi akademik, perayaan ini ditujukan untuk studi kali ini akan mencoba melacak bagaimana perkembangan tradisi hari nelayan di Palabuhanratu 1999 hingga 2014. Studi ini meliputi apa itu hari nelayan dan bagaimana sejarah singkat perayaan hari nelayan di Palabuhanratu. Serta proses perkembangan perayaan hari nelayan yang mengalami perubahan signifikan di tahun 2006.

Studi ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode yang digunakan berupa heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Sumber-sumber yang digunakan adalah sumber lisan berupa wawancara, ditambah dengan sumber visual berupa photo dan video serta sumber-sumber pelengkap (sekunder) yaitu buku dan skripsi. Oleh karenanya, disini penulis memotret perayaan hari raya nelayan serta perubahan-perubahannya di tahun 2006.

Maka dari itu hasil penelitian ini ialah menjelaskan mengenai tradisi upacara hari nelayan di Palabuhanratu yang menurut legenda telah berlangsung sejak masa Padjadjaran. Tradisi ini diawali pembuatan sesajen serta penyembelihan kerbau dan dibuang semua sesajen serta kepala kerbau yang telah disembelih ke lautan lepas, tradisi hari nelayan ini bertujuan untuk mendapatkan keberkahan, keselamatan dan meningkatkan pendapatan nelayan di tahun selanjutnya. Sekaligus bentuk dari rasa syukur para nelayan atas pendapatan yang telah mereka terima selama menjadi nelayan. Namun di tahun 2006 tradisi hari nelayan mengalami perubahan yang sebelumnya ritual tradisi hari nelayan ini menyembelih kerbau dan membuang kepala kerbau sehingga di tahun 2006 ritual tersebut diganti dengan ritual berorientasi konservasi penyu dengan cara melepaskan tukik (anak penyu).